

**PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 TANETE RILAU KEC.TELLUMPANUA
KAB.BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**NURUL AULIAH
105 192 022 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TANETE RILAU KAB.BARRU" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S .Ag M.Pd.I., M.Pd (.....)

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.PdI (.....)

Anggota : Muh.Ali Bakri. S.sos.,M.Pd (.....)

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. MawardiPewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NURUL AULIAH

Nim : 10519202213

Judul Skripsi : "PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TANETE RILAU KAB. BARRU"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M.Pd.I., M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I. (.....)

Penguji III : Muh.Ali Bakri, S.sos., M. Pd. (.....)

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL AULIAH

NIM : 10519202213

Tempat Tanggal Lahir : Ulo, 19 Juli 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena nya batal secara hukum.

Makassar, 17 januari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Nurul auliah
NIM : 10519195213

ABSTRAK

NURUL AULIAH. 10519202213. *“Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Kab,BARRU”.* (dibimbing oleh H.Mawardi Pewangi dan Ahmad Abdullah). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mendeksripsikan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau 2). Untuk mendekripsikan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. 3) untuk Mendekripsikan Peranan Guru agama islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Skripsi ini meneliti tiga masalah pokok, yakni :1) Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kab.Barru 2) Fakto-Faktor Apa Yang Mendukung dan Menghambat Efektifitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Kab.Barru, dan 3) Bagaimana Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Kab.Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis Data dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kab barru, dimana sudah menghasilkan perubahan-perubahan ke arah kesempurnaan sebagaimana yang tersirat dalam tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif. 2) Faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kab barru, yaitu adanya buku-buku pelajaran di perpustakaan sehingga dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sedangkan Faktor yang menghambat proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh fasilitas yang tidak memadai, seperti LCD. 3) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kab barru, pada dasarnya didalam mengajar dan mendidik guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

KATAPENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْعَلَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَآ

لْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada kata yang sepatutnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas inayah, taufik, dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini., akan tetapi dengan segala usaha yang di lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi. Shalawat dan salam tak lupa kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Bapak Antamas dan Ibu Hasnur kedua orang tua penulis, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.

2. DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.M.S.i dan Nurhidaya Muchtar S.Pd.I,M.Pd.I Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Ahmad Abdullah , S.Ag., M.Pd.I yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamanya mendapat pahala dari sisi Allah, Amin.

Makassar, 11 November 2017 M

Penulis

Nurul Auliah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian	4
BABIKAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	6
2. Syarat – Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	8
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	11
4. Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam...	16
B. Efektifitas Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Efektifitas Proses Pembelajaran	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Proses Pembelajaran	20
C. Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Dasar Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
4. Standar Efektivitas Pembelajaran PAI.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.....	40
C. Faktor–Faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.....	43
D. Peranan Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59
----------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
4.1	Daftar nama kepala sekolah, wakil kepala sekolah	47
4.2	Nama-Nama guru SMA Negeri 1 Tanete Rilau	48
4.3	Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Tanete Rilau	49
4.4	Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Tanete Rilau	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h., 7

menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.²

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana pembelajaran. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.³

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak PPsekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan

² Moh. Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h., 97

³Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *pedoman penyelenggaraan Administrasi pendidikan sekolah*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991),h.,116

hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran yang efektif menurut peneliti yaitu, pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, dan mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.

Karena betapa pentingnya guru agama islam dengan serangkaian manfaatnya dalam kegiatan proses pembelajaran, maka SMA Negeri 1 Tanete rilau mencoba mengimplementasikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya alokasi waktu pembelajaran, guru PAI SMA Negeri 1 Tanete rilau bersikeras dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau ?

2. Faktor–Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau ?
3. Bagaimana Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor – Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.
3. Untuk mendeskripsikan Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses pembelajaran secara efektif.

2. Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan Peranan guru Agama Islam yang dapat menciptakan proses pembelajaran secara efektif.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik.¹

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut A. Muri Yusuf Berpendapat, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), h. 135

adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.²

- b. Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.³
- c. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁴

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, dengan memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.⁵

Dari Pengertian ini terlihat bahwa pengertian pendidik lebih dititik beratkan kepada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara oerasional dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Pendidik juga

²A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 1986), Cet. Ke 2, h. 53

³Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), h. 2

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 126

⁵*Undang-Udang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h. 5

bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Secara umum pengertian guru agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁶

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁷

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru agama Islam haruslah memenuhi beberapasyarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁸

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, h. 228

⁷Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 98

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.80

"Dari pendapat pakar di atas penulis dapat penulis pahami bahwa syarat untuk menjadi guru harus sudah dewasa usianya, sehat jasmani artinya seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular, seorang guru juga memiliki kemampuan mengajar."

Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama adalah:

- a. Dia harus orang yang beragama mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- b. Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa.
- c. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.⁹

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.74

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu.
- 3) Sehat jasmani.
- 4) Berkelakuan baik.¹⁰

“Dari pendapat di atas penulis dapat pahamibahwa syarat untuk menjadi guru agama adalah bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai ilmu pengetahuan, Sehat jasmani,nguru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama. antara lain sebagai berikut:

1.Syarat Fisik.

Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.

2. Syarat Psikis.

Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.

3. Syarat Keagamaan

Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang ada.

4. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5. Syarat pedagogis

Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ad hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan.

6.Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar¹¹

¹⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 41-42

Dari pendapat di atas penulis dapat pahami bahwa selain harus sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ijazah keguruan dan harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan supaya bisa memberikan pelajaran dan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Jadi, untuk menjadi seorang guru agama islam itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru Agama Islam tidak memenuhi persyaratan tersebut maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik.

3. Peranan Guru pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.¹² Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan

¹¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), h. 41

¹²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 54

bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*intelegensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Kemampuan tersebut berkembang menurut sistem nilai-nilai yang dijiwai oleh norma-norma agama serta perikemanusiaan.¹³Dengan demikian kegiatan mendidik lebih luas dari areal kegiatan mengajar. Walaupun begitu tujuannya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Adanya pandangan di atas menuntut suatu konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranannya dalam proses pembelajaran. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran mengandung banyak hal yaitu:

- 1) Korektor
- 2) Inspirator
- 3) Informator
- 4) Organisator
- 5) Motivator

¹³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 118

- 6) Inisiator
- 7) Fasilitator
- 8) Pembimbing
- 9) Demonstrator
- 10)Pengelola kelas
- 11)Mediator
- 12)Supervisor
- 13)Evaluator¹⁴

Dari peranan di atas terlihat bahwa motivasi merupakan salah satu peranan yang harus dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Karena motivasi adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Karena motivasi adalah "suatu proses atau pendorong untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan".¹⁵ Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini peranan guru dalam memotivasi peserta didik belajar menurut Nana Saodih Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh Nursyamsi antara lain adalah:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memiliki bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43-48

¹⁵Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 15

- c. Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses.
- e. Berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- f. Berikan pujian, ganjaran atau hadiah.
- g. Penghargaan terhadap pribadi anak.¹⁶

Adapun dalam rangka upaya memotivasi belajar peserta didik ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh guru, diantaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Peserta didik harus selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas hendaknya guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip di atas agar peserta didik giat belajar dan merasa tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha agar topik yang dipelajari menarik bagi

¹⁶Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2003), h.121-122

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 114-115

peserta didik. Seorang guru harus bisa membedakan kemampuan antara peserta didik, karena kemampuan setiap peserta didik tidak sama.

Lebih lanjut H. M. Arifin menjelaskan bahwa prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- 2) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- 3) Prinsip kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 4) Prinsip pra syarat.
- 5) Prinsip komunikasi terbuka.
- 6) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- 7) Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- 8) Prinsip praktek (pengalaman) secara aktif.
- 9) Prinsip-prinsip lainnya: Prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik¹⁸

Dengan demikian seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip di atas, karena dengan adanya prinsip tersebut guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan prinsip tersebut maka akan dapat membantu guru memperlancar proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Menggairahkan peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu bagi peserta didik menurut cara dan kemampuannya sendiri. Untuk dapat

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristi dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 114-115

meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai keadaan awal setiap peserta didiknya.

2. Memberikan harapan realist

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Apabila peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan peserta didik harapan yang di berikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi peserta didik.

3. Memberikan insentif

Apabila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah bisa berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

4. Mengarahkan perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang diam

yang membuat keributan dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana. Cara mengarahkan perilaku peserta didik dapat berupa penugasan, bergerak mendekati, memberi hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.¹⁹

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Ali Imran': 3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."²⁰

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik atau guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya

¹⁹Op. Cit. h. 135

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), h.

(ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama Islam, M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Imam Ghazali mengemukakan bahwa:

- a. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepadanya.
- c. Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g. Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.²¹

Menurut Henry Noer Ali tugas guru agama Islam adalah:

- 1) Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri

²¹M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 143-144

kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.

- 2) Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²²

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membina kepribadian siswa, Guru tidak sekedar menuangkan ilmu ke dalam otak anak didik Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Secara umum tanggung jawab guru Agama meliputi tiga hal:

- a) Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum
- b) Tanggung jawab mengembangkan profesi
- c) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.²³

Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum mengandung arti guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran. Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada dasarnya adalah panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya dan tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Sebagian tugas dan tanggung jawab profesi guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

²²Henry Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), Cet. Ke-42, h. 95-96.

²³Piet A. Suhertian dan Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-1, h. 38

Tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar majumenuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.²⁴

Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.²⁵

B. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektifitas dan pembelajaran. Makna dari efektifitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa samasama

²⁴Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.26

²⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 72

mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.²⁶ Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Selain itu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

- a. Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
 - 1) Kondisi fisiologis (tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera
 - 2) Kondisi psikologis (kondisi kejiwaan)
- b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program/bahan pembelajaran

²⁶*Op. Cit.*, h. 128

²⁷Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm.

- 3) Sarana dan fasilitas
- 4) Guru (tenaga pengajar).²⁸

Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai faktor dari luar.

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor dari luar (Eksternal)
 - 1) Faktor Environmental Input (Lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

- 2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor

²⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 105

instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.²⁹

b. Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1. Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

2. Kondisi Psikologis Anak

Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan

²⁹*Ibid.*, hlm. 107

minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

c) Bakat

Disamping intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik secara rutin dan berkesinambungan terkait dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terbentuk di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Artinya, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik.³⁰

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³¹

³⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.130

Dalam Kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Sedangkan menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.³³

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.³⁴

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara ringkas, dasar dari pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Adapun ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama islam.

³²*Ibid.*, hlm. 131

³³*Ibid.*, hlm. 131

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32

(Q.S. Al-Alaq': 96:1-5):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁵

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. (Q.S At-Tahrim : 66: 6).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³⁶

b. Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits yaitu Sumber dari al-Qur'an Antara lain:

(Q.S Al-Mujadalah: 58:11).

³⁵Departemen Agama., *Op.cit.*, 598

³⁶*ibid.*, h. 561

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya :

"Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁷

c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya-Jumanatul Ali*, (t.tp : CV Penerbit J-Art, 2005), h.597.

³⁸Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 12

Fungsi pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁹

4. Standart Efektifitas Proses Pembelajaran PAI

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif

mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

- b. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

- c. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi siswa yang sedang belajar.

³⁹*Ibid.*, hlm. 134-135

d. Prinsip individualitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan efektif jika guru selalu memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa. Dengan kata lain hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual.

e. Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak

f. Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, h. 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif, yakni di SMA Negeri 1 Tanete Rilau kab.barru. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

B. Lokasi dan obyek penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat peneliti adalah SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dan yang menjadi objek penelitiannya yakni guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Peranan guru PAI
2. Efektivitas Pembelajaran

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya :

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.² Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian/

²Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 163

peristiwamelalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.³

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedomanwawancara sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan Instrumen dokumentasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang peranan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini,penulis menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera, seperti penglihatan.⁴Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan guru agama islam dalam proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1.Tanete Rilau.

³*Ibid.*, h. 163

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128

2. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁵Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai peranan guru agama islam dari Guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal dan sebagainya.⁷Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang SMA Negeri 1 Tanete Rilau, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, keadaan guru dan, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses Pembelajaran PAI berlangsung, berkaitan dengan peranan guru di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

⁵*Ibid.*, hlm. 113

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 186

⁷*Ibid.*, hlm. 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Tanete Rilau

SMA Negeri 1 Tanete Rilau berdiri pada tanggal 05 Oktober 1994, di jalan Poros Pekkae Soppeng di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. SMA Negeri 1 Tanete Rilau memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Sulawesi Selatan secara khusus dan di Indonesia secara umum.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tanete Rilau
Alamat : Tellumpanua
Kecamatan : Tanete Rilau
Kabupaten : Barru
Kode Pos : 90761
Tahun di dirikan : 1994
Kepala Sekolah : Drs.H.Umar, M.MM.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Tanete Rilau

VISI

Terwujudnya siswa unggul yang berlapaskan keagamaan dan berwawasan lingkungan.

MISI

- 1) Menumbuhkan semangat Kreatif dan Inovatif serta budaya belajar mengajar yang optimal
- 2) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat untuk mencapai prestasi akademik dan Ekstrakurikuler serta Pengembangan diri secara kontinu
- 3) Mengupayakan pembinaan Keagamaan dan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa secara terpadu dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- 4) Mengembangkan bakat, keterampilan, dan potensi siswa melalui kegiatan Kurikuler, eksterakurikuler dan pengembangan diri dengan handal.
- 5) Menerapkan manajemen Partisipatif dan Berbasis Sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder dan Pemangku kepentingan sekolah

TUJUAN

- 1) Meningkatnya Kualitas pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar (KBM) menuju peningkatan kualitas hasil belajar yang menghasilkan siswa cerdas dan terampil bernapaskan keagamaan.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatnya iman dan taqwa menuju kepada peningkatan pengamalan ajaran agama dan Pendidikan Karakter Bangsa serta budi pekerti yang mulia.

Tabel 4.1

**Daftar Nama Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1
Tanete Rilau, Kab.Barru**

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs.H.UMAR.M,MM	Kepala Sekolah	Guru
2	Sahabuddin, S. Pd., M. Pd	Wakil Kepala Sekolah	Guru
3	Hasbullah, S. Pd., M. Pd	Wakil Kepala Sekolah	Guru

*Sumber Data: Kantor tata usaha SMA Negeri 1 Tanete Rilau
Kec.Tellumpanua Kab. Barru.*

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Kab.Barru

NO	NAMA	JURUSAN	STATUS
1	Drs. Muh. Amir Tang	Ekonomi/PKN	Guru
2	ABDURRAHMAN, S. Pd	Bhs.indonesia	Guru
3	Dra. Hj. Endasari	Ekonomi/Sosiologi	Guru
4	A.Suhura	Bahasa Inggris	Guru
5	Dra. Hj. Murni, M. Pd	Bahasa Indonesia	Guru
6	Yosep Duma, S. Pd	Matematika	Guru
7	Ni'matullah, S. Pd	Kimia	Guru
8	Dra. Rosmini	Kimia	Guru
9	Dra. ST. Nurhayati G	Geografi	Guru
10	Dra. Hj. Isakka	Matematika	Guru
11	Drs. Yasin	Sejarah	Guru
12	Drs. H. Bambang	Seni Budaya	Guru
13	Dra. Nursiah Palimbunga, M. Pd	Bahasa Inggris	Guru
14	Drs. Rusdi Nasaruddin, M. Pd	Sosiologi	Guru
15	Dra. Hj. Subaedah	Bahasa Jerman	Guru
16	Ihsani, S. Pd., M. Pd.I	Pend. Agama Islam	Guru
17	Drs. Muh. Tayeb, MM	Sejarah	Guru
18	Drs. Akhsan	Bahasa Inggris	Guru
19	Drs. Mas'ud	Sejara	Guru
20	Drs. Muh. Arsyad, MM	Sejarah	Guru
21	Drs. Sultan. MM	Ekonomi	Guru
22	Drs. Eddy Rustan	Matematika	Guru
23	ST. Nurhayati, S. Pd	PPKN	Guru
24	Rusmawati S. Pd	Fisika	Guru
25	Muhammad Isnaeni, S. Pd	Fisika	Guru BK
26	Juniaty, S. Pd., M. Pd	Biologi	Guru BK
27	Drs. Abd. Kadir, MM	Seni Budaya	Guru
28	Abd. Rasyid A, S. Pd., MM	Ekonomi	Guru
29	Ernawaty A, S. Pd., M. Pd	Biologi	Guru
30	Mahyuddin, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru
31	Asia Hukri, S. Pd	Fisika	Guru
32	Tamrin Tajuddin, S. Pd	Matematika	Guru
34	Mukminah. S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru

35	Asisah, S. Pd	Ekonomi	Guru
36	Hasbullah, S. Pd., M, Pd	Ekonomi	GTT
37	Ratnah S.Pd	Matematika	GTT
38	Suprianto, S. Pd., M. Pd	Bahasa Inggris	GTT
39	A.Rismawati, S. Si, M. Pd	Biologi	GTT
40	Herlina, S. Pd., M. Pd	Bahasa Inggris	GTT
41	Risandi, S. Pd. I	Pend. Agama Islam	GTT
42	Sukarman, S. Pd	Bahasa Inggris	GTT
43	Haris, S. Pd., M. Pd	Bahasa Inggris	GTT
44	Radinal Thamrin, S. Pd. I	Pend. Agama Islam	GTT
45	Amalia Baharuddin, S. Pd., M. Pd	Seni Budaya	GTT
46	Erriyanthi, Amri, S. Pd	Geografi	GTT
47	Dra. Kamriati	Kimia	GTT
48	Sulhana, S. Pd., M. Pd	Kimia	GTT
49	Mulyadi Husain, SH., MH	PPKn	GTT
50	Drs. Sukardi	Matematika	GTT

*Sumber Data: Kantor tata usaha SMA Negeri 1 Tanete Rilau
Kec.Tellumpanua Kab. Barru.*

4. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun ajaran 2016-2017. Jumlah peserta didik dari keseluruhan sampai saat ini tercatat 588 orang.

Tabel 4.3

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	87	135	222
	XI	83	98	181
	XII	66	120	186
	JUMLAH	236	352	588

*Sumber Data: Kantor tata usaha SMA Negeri 1 Tanete Rilau
Kec.Tellumpanua Kab. Barru.*

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Tanete Rilau yang menunjang dan kegiatan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas Menurut Kondisi	21	-	21
2	Perpustakaan	2	-	2
3	Lap. OR	1	-	1
4	UKS	1	-	1
5	Laboratorium	3	-	3
6	Keterampilan	-	-	-
7	BP	1	-	-
8	Serbaguna	1	-	1
9	Lainnya	1	-	1

*Sumber Data: Kantor tata usaha SMA Negeri 1 Tanete Rilau
Kec. Tellumpunua Kab. Barru.*

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan lembaga pendidikan (sekolah), guru mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembelajaran, tujuan itu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif dimana siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ihsani S.Pd.I., M.Pd.I.

“ Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif apabila terdapat pola interaksi yang baik antara guru dan siswa karna guru sangat menentukan suasana belajar mengajar didalam kelas, sehingga siswa akan berkembang dan merasa nyaman.”¹ Menurut pendapat peneliti tentang hasil wawancara bersama guru PAI Ihsani S.Pd.I.,M.Pd.I dimana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan karna itu bisa membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1

Tanete Rilau adalah :

Belajar dan mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia seutuhnya sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam pembelajaran harus ada tujuan pembelajaran, teori pembelajaran, simulasi pembelajaran dan praktek pembelajaran untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Adapun maksud dari tujuan pembelajaran, teori pembelajaran, simulasi dan pembelajaran sebagai berikut :

Adanya Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan adalah upaya menumbuhkan dan meningkatkan IMTAQ siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi anak yang salekh dan salekhah dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang berkualitas, mampu menjadi

¹ Wawancara, Ihsani (Guru PAI) senin 17 oktober 2017

penggerak masyarakat menuju masyarakat yang adil penuh kemakmuran, yang makmur penuh keadilan di bawah ridha Allah SWT. serta menjadi generasi muda kader penerus umat, bangsa serta agama di masa mendatang.

Adanya Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, proses belajar dalam diri siswa dapat dimunculkan melalui ransangan dan pembiasaan. Misalnya, guru selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya tiap kali akan memulai pembelajaran, siswa akan terbiasa dan menyiapkan diri agar bisa menjawab pertanyaan.

Adanya Simulasi Pembelajaran

Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep yang dapat membantu atau melatih siswa dalam belajar memecahkan masalah dan siswa akan berperan aktif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Drs. Umar. M., MM

“ Proses Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan lembaga pendidikan (sekolah) untuk mencapai tujuan pendidikan. sehingga dengan adanya tujuan pembelajaran, adanya teori, simulasi proses pembelajaran akan berjalan efektif.²

Suasanakelas ketika proses belajar mengajar berlangsung Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

Ruang Kelas

²Wawancara, Drs. Umar. M (Kepala Sekolah) selasa 18 oktober 2017

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus cukup memadai, memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Hal ini di ungkapkan oleh Ratnah S.Pd.

“ Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus cukup memadai agar siswa lebih nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga mendapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.³

Pengaturan Tempat Duduk dibuat Bervariasi

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi, agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Radinal Thamrin,

“ Tempat duduk siswa setiap minggunya selalu bervariasi, salah satunya bervariasi bentuk kelompok agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung”⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau dimana sudah menghasilkan perubahan-perubahan ke arah

³Wawancara, Ratnah (Wali Kelas) rabu 19 oktober 2017

⁴Wawancara, Radinal Thamrin (Guru PAI) kamis 20 oktober 2017

kesempurnaan sebagaimana yang tersirat dalam tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif.

C. Faktor–Faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Proses pembelajaran yang di laksanakan di sekolah tidak selamanya berjalan mulus rintangan dan hambatan kadang silih berganti, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang terkait. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Faktor Pendukung

Adanya Perpustakaan yang Memadai.

Perpustakaan yang dimiliki sudah cukup baik, buku-buku yang ada didalamnya sudah cukup banyak termasuk buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perpustakaan merupakan jantung kegiatan proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan atau sekolah, peserta didik yang mempunyai tugas dari guru dapat diselesaikan diperpustakaan. Hal in diungkapkan oleh Drs.H.Umar.M,MM.

“ faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran yang paling utama adalah Perpustakaan yang memadai dan adanya bangunan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.”⁵

Adanya Sekolah dari Dukungan Pemerintah.

Pendidikan umumnya diarahkan oleh tujuan tertentu sehingga disebut sistem pendidikan terarah. Sekolah pendidikan memiliki

⁵Wawancara, Drs.H.Umar.M (Kepala Sekolah) jum'at 21 oktober 2017

komponen-komponen, seperti administrator, guru dan pengawas, dari setiap komponen tersebut harus menjalankan fungsinya masing-masing untuk merealisasikan tujuan bersama sebagaimana yang telah ditentukan. Siswa melaksanakan tugas sebagai peserta didik yang senantiasa dituntut untuk belajar dan terus belajar, guru tidak boleh merasa jenuh dan bosan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, pengawas harus senantiasa mendampingi setiap lembaga pendidikan sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan dengan keberhasilan yang efektif.

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung efektifitas pembelajaran yaitu adanya buku-buku pelajaran di perpustakaan sehingga dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Faktor Penghambat.

Kurangnya dorongan dari orang tua

Proses interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan perilaku yang senantiasa dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode pada pembelajaran pendidikan agama islam sangat ditentukan oleh kemampuan dan penguasaan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya.

Fasilitas yang tidak memadai

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sara dan prasarana

yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh ketersediaan keadaan sarana dan prasarana sekolah serta segala fasilitas yang dimiliki, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hal ini diungkapkan oleh Radinal Thamrin S.Pd.I.

“ Proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif tanpa memiliki fasilitas, seperti LCD tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu siswa, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁶

Peserta didik yang tidak disiplin

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa. Seorang guru memiliki keinginan agar semua siswanya patuh dan disiplin. Kelas dinyatakan disiplin dan efektif apabila setiap siswanya patuh pada aturan tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran. Keadaan ini terjadi apabila aktivitas dan perilaku yang

⁶Wawancara, Radinal Thamrin (Guru PAI) sabtu 23 Oktober 2017

ditampilkan anak tak mendukung aktivitas. Hal ini di ungkapkan oleh Drs. H. Umar.M,MM.

“ Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, apabila siswa suka ramai atau membuat suasana tidak kondusif maka proses pembelajar tidak bisa berjalan efektif.”⁷

Dari wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh ketersediaan keadaan sarana dan prasarana sekolah serta segala fasilitas yang dimiliki, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah agar tujuan tersebut dapat tercapai.

D. Peranan Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat

⁷Wawancara, Drs.H. Umar.M (Kepala Sekolah) senin 25 oktober 2017

mereka capai. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ihsani, S.Pd.I., M.Pd.I.

“ Bahwa guru sebagai pendidik mampu menggambarkan pola tingkah laku dan berinteraksi yang baik kepada siswanya dalam proses pembelajaran agar siswa betul-betul mengikuti pelajaran dengan semaksimal mungkin. Dan guru juga harus mampu mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.⁸

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran.

strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Strategi berupa pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila di dalam pembelajaran tercipta suasana yang harmonis dan komunikatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa senang belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Risandi S.Pd.I

“ Strategi yang digunakan dalam memilih cara belajar yang efektif terdiri dari: Menggunakan metode yang bervariasi, Memberikan contoh yang lebih baik kepada siswa, dan Memilih cara belajar yang efektif. ”⁹

Adapun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau adalah sebagai berikut:

1) Memilih Cara Belajar Mengajar yang Efektif

⁸Wawancara Ihsani (Guru PAI) selasa 26 oktober 2017

⁹Wawancara, Risandi (Guru PAI) rabu 27 oktober 2017

Pemilihan cara belajar mengajar yang paling efektif dimaksudkan untuk mencapai sasaran. Dalam memilih cara belajar mengajar yang efektif harus dapat memotivasi siswa untuk mau berfikir, ia mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan suatu topik permasalahan, mendorong siswa mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

2) Memberikan Contoh yang Baik terhadap Siswa

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal positif dan menghindarkan pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Salah satu caranya memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Semua itu dapat diterapkan dengan penanaman sikap disiplin dengan datang di kelas tepat waktu. Penanaman sekaligus pengembangan sikap disiplin siswa ini merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru

diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat di ungkapkan oleh Radinal Thamrin S.Pd.I.

“ Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai metode mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.”¹⁰

Di bawah ini beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanete Rilau yaitu:

Ceramah

Dalam penerapan metode ceramah ini guru merupakan sumber yang sangat penting dalam belajar mengajar, karena kedudukan guru sebagai seorang informan yang pertama didalam kelas, sehingga dalam metode ceramah ini seorang guru harus mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga diharapkan akan menguasai, memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa-siswanya.

Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa memberikan jawaban sebagaimana yang telah diajarkan. Penggunaan metode tanya jawab

¹⁰Wawancara Radinal Thamrin (Guru PAI) Kamis 28 oktober 2017

dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, karena suasana/situasi akan lebih hidup, karena siswa dirangsang untuk berfikir aktif. Kelebihan dari metode tanya jawab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai positif untuk melatih keberanian siswa mengemukakan pendapatnya dengan lisan.
- 2) Memberikan dorongan aktifitas dan kesungguhan siswa, dalam arti siswa yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- 3) Walaupun prosesnya agak lambat namun secara pasti guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian siswa sesuai pada masalah yang dibicarakan.
- 4) Bila dibanding dengan metode ceramah, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktifitas siswa.

Praktek

Metode peragaan/praktek adalah metode pengajaran dimana guru atau siswa sendiri memperlihatkan suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan, perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang di demonstrasikan, mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karna siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung.

Cara Proses pembelajaran dapat berjalan efektif Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Pembelajaran dapat berjalan efektif ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini di ungkapkan oleh Ihsani S.Pd.I.M.Pd.I.

“ Dengan adanya cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu membuat buku rangkuman, memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran serta merangsang siswa agar bertanya. Pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mewujudkan siswa untuk berkembang.”¹¹

Adapun cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas adalah:

Membuat Buku Rangkuman

Guru perlu menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda dengan sikap tulus dan hangat. Dengan membuat buku rangkuman dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Memotivasi Siswa agar Konsentrasi pada Pelajaran.

¹¹Wawancara, Ihsani (Guru PAI) jum'at 29 oktober 2017

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

Merangsang Siswa agar Bertanya dan Aktif di Kelas.

Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang dan siswa hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Desain Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum, kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa, bagaimana cara

mengembangkannya, bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum, kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes

Selain menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengetahui sekaligus menyusun perangkat dan instrumen lain. Sebab, perangkat-perangkat pembelajaran tersebut juga mempengaruhi pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya kalender pendidikan, prota, promes, dan pedoman belajar. Hal ini di ungkapkan oleh Risandi, S.Pd.I.

“ Dalam pentingnya pembelajaran guru harus merencanakan tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya desain pembelajaran guru lebih

mudah melakukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran.”¹²

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya didalam mengajar dan mendidik guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

¹²Wawancara, Risandi (Guru PAI) 30 oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, yaitu Adanya Tujuan pembelajaran, Adanya Teori pembelajaran, Adanya simulasi pembelajara.
2. Faktor – Faktor yang menghambat Efektifitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, Faktor Pendukung : Adanya Perpustakaan yang memadai, Adanya sekolah dari pemerintah. Faktor Penghambat: kurangnya dorongan dari orangtua, Fasilitas yang tidak memadai, peserta didik yang tidak disiplin,
3. Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Kab, Barru. Yaitu Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik, maka dari itu guru sebagai pendidik mampu menggambarkan pola tingkah laku dan berinteraksi yang baik kepada siswanya dalam proses pembelajaran agar siswa betul-betul mengikuti pelajaran dengan semaksimal mungkin. Dan guru juga harus mampu mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Menggunakan strategi pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan,

Menggunakan metode bervariasi, berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, dan Memilih cara belajar mengajar yang efektif.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi ini :

1. Diharapkan setiap guru pendidikan agama islam agar dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih efektif lagi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
2. Bagi Siswa-siswi. Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan.
3. Demikianlah karya tulis ini, bagi yang sempat membacanya kami ucapkan banyak terima kasih. Dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini itu adalah kehilafan penulis sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi . *Amien...*

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al Karim.

Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

_____. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Ali, Noer Henry. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Al-Abrasy, Athiyan M. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, M.H. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Syaiful Djamarah. 2000 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2007. *Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Toha Putra .

Yusuf, Muri A. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Jakarta: Ghali Indonesia.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pendidikan Agama)* Surabaya: Citra Media.

Marimba, Ahmad D. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursyamsi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Padang: Baitul Hikmah Press.
- Nasution S. 2006. *Metode Researc Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *UU Sistem Pendidikan nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ramayulis. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang: Minangkabau
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabara, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suhertian, Alaida & Suherian, Piet A. 1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan, Jakarta: Quatum press, 2002*.
- Uzer, Moh, Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja

Pedoman wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, kabupaten Barru“

I. Identitas Responden

Nama lengkap:

Jabatan :

Alamat:

II. Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?
2. Bagaimana suasana kelas ketika proses belajar mengajar Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?
3. Faktor–Faktor apa yang mendukung dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?
4. Faktor-Faktor apa yang menghambat dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau,?
5. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?
6. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?

7. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau,?
8. Cara apa yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau,?
9. Bagaimana bentuk desain kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, ?

RIWAYAT HIDUP



NURUL AULIAH, lahir di Barru, Ulo pada tanggal 19 Juli 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Antamas dan Ibu Hasnur. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri II ulo pada tahun 2001 dan tamat 2007. Pendidikan sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Tanete Riaja pada tahun 2007 dan tamat tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2010 dan tamat 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Program Studi SI-Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.